

**EFEKTIVITAS MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN
MENDONGENG MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBICARA
MAHASISWA PROGRAM DHARMAISISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Tisan Fitrotun Nufus, M Ridlwan, Pheni Cahya Kartika
Universitas Muhammadiyah Surabaya
tisannufus.pbsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas. Dengan dua rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana efektivitas dan peningkatan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil data dengan menggunakan angka-angka sebagai representasi dari efektivitas media wayang dan Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas BIPA. Teknik pengumpulan data dengan cara tes berbicara mendongeng dengan menggunakan media wayang secara berkelompok dengan penilaian secara individu, setelah memperoleh data, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Simpulan hasil penelitian menunjukkan efektivitas media memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,46 dengan kategori nilai BC (*Cukup Baik*). Tes kedua nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dharmasiswa sebesar 70,6 dengan kategori nilai B (*Baik*). Sedangkan, pada peningkatan penggunaan media pemerolehan nilai yang dihasilkan selalu melebihi angka yang telah ditentukan. Nilai pada pertemuan pertama mencapai 84,33 dibulatkan menjadi 85 persen. Sedangkan pertemuan kedua mencapai 88,25 dibulatkan menjadi 89 persen. artinya nilai yang diperoleh dari tes kedua diketahui lebih meningkat meskipun tes pertama nilai yang dihasilkan sudah lebih dari target.

Kata kunci: *berbicara, mahasiswa dharmasiswa, wayang kertas*

ABSTRACT

This study aims to describe how the ability of storytelling using paper puppet media. With the following two problem formulations, how is the effectiveness and improvement of the paper puppet media on the ability to tell students about the *Dharmasiswa*. This study uses a type of quantitative approach. Because this study aims to describe the results of the data by using the numbers as a representation of the effectiveness of the puppet media and the target in this study were all students of *Dharmasiswa* Muhammadiyah University Surabaya 2017/2018 Academic Year in the BIPA class. Data collection techniques by speaking storytelling using puppet media in groups with individual assessment, after obtaining data, the data were analyzed using descriptive statistics. Conclusions of the results of the study showed that the effectiveness of the media obtained an average score of 67.46 with the BC value category (Good enough). The second test the average value obtained by students of

the scholarship is 70.6 with the B value category (Good). Whereas, in increasing the use of media, the resulting value always exceeds the predetermined number. The value at the first meeting reached 84.33 rounded to 85 percent. While the second meeting reached 88.25 rounded to 89 percent. this means that the value obtained from the second test is known to increase even though the first test of the resulting value is more than the target.

Keywords: speaking, students of *Dharmasiswa*, puppet paper

PENDAHULUAN

Wayang menjadi salah satu media yang sering digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. Wayang adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan di Indonesia. Karena keadaan wayang pada zaman sekarang dapat dikatakan punah, rata-rata anak tidak mengenal wayang itu apa dan memiliki bentuk seperti apa maka dari itu kita sebagai pendidik dapat mengenalkan kepada anak-anak mengenai wayang itu tersendiri. Sebagian besar wayang dianggap sebagai hal kuno yang mengakibatkan kepunahan dan tidak ada nilainya. Warga asing memiliki minat yang besar terhadap wayang ini sehingga sebagian dari mereka berkunjung ke Indonesia selain untuk berwisata juga ingin mempelajari mengenai hal wayang itu.

Wayang merupakan warisan budaya nenek moyang yang mengandung pesan-pesan moral yang sangat baik bagi kehidupan, dengan adanya pengenalan dan pembelajaran menggunakan wayang dapat mengurangi sedikit resiko kepunahan. Kebudayaan Indonesia banyak sekali diminati warga asing, salah satunya adalah budaya wayang ini, wayang memiliki daya tarik tersendiri di hati para warga asing sehingga media wayang ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mendongeng keterampilan berbicara mahasiswa dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Media wayang ini digunakan untuk mempermudah BIPA lebih lancar dan bisa berbahasa Indonesia dengan mudah. Universitas Muhammadiyah Surabaya menjadi salah satu kampus yang bergabung untuk melaksanakan program dharmasiswa pada tahun 2006. Dharmasiswa adalah sebuah program beasiswa yang di tawarkan pemerintah Indonesia yang diperuntukan bagi mahasiswa asing dari berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Mahasiswa asing akan belajar mengenai Indonesia dari mempelajari bahasa, kesenian, musik, kerajinan dan budaya Indonesia.

Menurut pendapat Kusmiatun (2015:3) menyebutkan bahwa tujuan warga asing belajar bahasa Indonesia tidak hanya untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia saja tetapi ada beberapa hal yang mendorong para warga asing untuk belajar, diantaranya 1) untuk berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian 2) belajar bahasa Indonesia untuk perjalanan berwisata di Indonesia 3) untuk para pebisnis atau pekerja dan mahasiswa yang tinggal sementara di Indonesia dan dituntut menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi setiap hari selama proses mereka berada di Indonesia. Dari tujuan yang berbeda itu akan terjadi pengaruh terhadap proses dan aspek pembelajaran yang terjadi, materi yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan para pembelajar. Pada tingkat kemampuan penguasaan pembelajar BIPA ini juga memiliki tingkatan, menurut (Kusmiatun, 2015:5) ada tiga tingkatan yaitu 1) Pemula/ dasar (*elementary*), 2) menengah (*intermediate*), 3) lanjut (*advance*).

Berbicara sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud ini sebagai suatu kebutuhan manusia yang berfungsi untuk menjalin hubungan, dengan komunikasi berbicara semua akan terpenuhi. Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan bersosial, tindakan tepat saling berbagi pengalaman, saling mengemukakan perasaan dan pikiran, saling mengekspresikan diri dengan cara berbicara (Tarigan, 2008:8). Salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu keterampilan berbicara yang melatih seseorang untuk cakap bercerita mengenai suatu legenda, binatang atau sejarah-sejarah yang menarik dan memiliki nilai juang untuk bangsa. Mendongeng dapat dilakukan hanya dengan bercerita saja atau dapat menggunakan alat bantu yaitu berupa sebuah media yang digunakan untuk membantu pendongeng dalam menyampaikan isi cerita yang akan disampaikan. Kegiatan mendongeng ini kegiatan berbicara yang memerlukan kecakapan dalam berbicara yang baik dan mampu mengekspresikan diri melalui alunan suara yang dapat memberikan suasana dan mellihatkan suatu karakter yang diperankan lewat tutur kata tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas

Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil data yang menggunakan angka-angka sebagai representasi dari efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Tujuan selanjutnya untuk memaparkan data dari hasil peningkatan dengan penggunaan wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Data yang dipaparkan peneliti berbentuk angka-angka dari hasil penilaian di lapangan dan dokumen yang diperoleh selama proses pengambilan data di lapangan.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor penilaian kemampuan berbicara mendongeng dengan menggunakan media wayang pada setiap mahasiswa dharmasiswa. Setiap mahasiswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi pasti nilai yang diperoleh akan berbedah meskipun mereka satu kelompok yang saling melengkapi dan saling bekerjasama tetapi yang dinilai adalah individual dari kemampuan mereka masing-masing.

Tabel 1. Skor Penilaian Kemampuan Berbicara (mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas memerankan tokoh dalam suatu cerita)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kesesuaian dengan gambar					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

(Sumber: Nurgiyantoro, 2016:448)

Keterangan: (1) Kurang sekali (4) Baik
 (2) Kurang (5) Baik Sekali
 (3) Sedang

Data skor yang telah diperoleh dari penilaian pengajar BIPA yang telah dilakukan akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Skor yang diperoleh dari kemampuan berbicara mahasiswa dharmasiswa akan dijumlahkan seluruhnya pada setiap skor masing-masing. Jumlah yang diperoleh akan dibagi skor maksimal kali 100.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mengelola nilai, untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan berbicara mahasiswa melalui teknik mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas peneliti menggunakan rumus statistik. Dengan langkah mencari mean dari jumlah mahasiswa. Untuk menentukan nilai rata-rata. Menghitung nilai rata-rata (mean) dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan jumlah subjek (Nurgiyantoro, 2016:243). Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{x} : Mean/ rata-rata
 $\sum X$: Jumlah Skor (nilai keseluruhan)
 N : Jumlah Subjek

Setelah mencari dan menentukan nilai rata-rata yang digunakan untuk menjawab bagaimana efektifitas media wayang kertas yang digunakan mahasiswa untuk keterampilan berbicara, selanjutnya untuk menentukan bagaimana peningkatan dengan penggunaan media wayang ini peneliti menggunakan rumus (Nurgiyantoro, 2016: 290). Rata-rata hitung dibagi skor maksimal kali seratus Rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} = \frac{\bar{x}}{\text{Skor}_{maks}} \times 100$$

Pedoman penskoran nilai digunakan untuk mengategorikan kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara dengan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Nilai Kemampuan Berbicara Mahasiswa Dharmasiswa

No.	Taraf Nilai	Nilai (Angka) Huruf	Nilai (Huruf) Angka	Predikat
1.	$\geq 80,0$	A	4	Istimewa
2.	75,0 - 79,9	AB	3,5	Sangat Baik
3.	70,0 - 74,9	B	3	Baik
4.	60,0 - 69,9	BC	2,5	Cukup Baik
5.	56,0 - 59,9	C	2	Cukup
6.	40,0 - 55,9	D	1	Kurang

(Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017/ 2018)

PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pengajar BIPA dari bercerita mengenai karakter dan cerita isi wayang yang telah disiapkan peneliti sampai pemberian tes pada semua mahasiswa dharmasiswa untuk bercerita di depan kelas. Tes yang diberikan ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dan bagaimana peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng (seberapa lancarkah mahasiswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia). Untuk mengetahui hasil tes tersebut sebagai data penelitian, telah disediakan lembar jawaban secara individu penilaian kemampuan berbicara berdasarkan rangsangan gambar, dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini mudah dianalisis oleh peneliti.

Tabel 3. Skor Penilaian Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Pertama

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	3	4	3	2	3	19	63,3	BC
2.	NY	3	3	4	3	3	2	18	60	BC
3.	KR	4	4	4	3	2	3	20	67	BC
4.	RL	5	5	4	4	4	5	27	90	A
5.	MHb	4	3	3	2	2	3	17	57	C
6.	MH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								101	337,3	

Tabel 4. Skor Penilaian Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Kedua

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	4	4	3	3	3	21	70	B
2.	NY	4	4	4	4	3	4	23	77	AB
3.	KR	4	4	4	3	4	3	22	73,3	B
4.	RL	5	4	4	4	4	4	25	83,3	A
5.	MHb	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
6.	MH	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
Jumlah								127	423,6	

Tabel 5. Skor Penilaian Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Pertama

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	3	4	3	2	3	19	63,3	BC
2.	NY	3	3	4	3	3	2	18	60	BC
3.	KR	4	4	4	3	2	3	20	67	BC
4.	RL	5	5	4	4	4	5	27	90	A
5.	MHb	4	3	3	2	2	3	17	57	C
6.	MH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								101	337,3	

Tabel 6. Skor Penilaian Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Kedua

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	4	4	3	3	3	21	70	B
2.	NY	4	4	4	4	3	4	23	77	AB
3.	KR	4	4	4	3	4	3	22	73,3	B
4.	RL	5	4	4	4	4	4	25	83,3	A
5.	MHb	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
6.	MH	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
Jumlah								127	423,6	

Keterangan:

A : Kesesuaian dengan gambar

D : Ketepatan Kata

B : Ketepatan logika urutan cerita

E : Ketepatan Kalimat

C : Ketepatan makna keseluruhan cerita

F : Kelancaran

Analisis Data Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Dari hasil penilaian tes kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Hasil tes pertama tanggal 25 Mei 2018

Dari lima mahasiswa dharmasiswa yang mendapat

- ♦ Nilai A ($\geq 80,0$) sebanyak 1 mahasiswa = $1/5 \times 100\% = 20\%$
- ♦ Nilai BC (60,0 – 69,9) sebanyak 3 mahasiswa = $3/5 \times 100\% = 60\%$
- ♦ Nilai C (56,0 – 59,9) sebanyak 1 mahasiswa = $1/5 \times 100\% = 20\%$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata: } \bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{337,3}{5} \\
 &= 67,46
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai rata-rata dari lima mahasiswa dharmasiswa pada tes pertama adalah 67,46%. Dari kenyataan tersebut

dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dapat dikategorikan nilai BC (*cukup baik*).

2. Tes kedua tanggal 30 Mei 2018

Dari enam mahasiswa dharmasiswa yang mendapat

- ♦ Nilai A ($\geq 80,0$) sebanyak 1 mahasiswa = $1/6 \times 100\% = 16,66\%$
- ♦ Nilai AB (75,0 – 79,9) sebanyak 1 mahasiswa = $1/6 \times 100\% = 16,66\%$
- ♦ Nilai B (70,0 – 74,9) sebanyak 2 mahasiswa = $2/6 \times 100\% = 33,33\%$
- ♦ Nilai BC (60,0 – 69,9) sebanyak 2 mahasiswa = $2/6 \times 100\% = 33,33\%$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata: } \bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{423,6}{6} \\ &= 70,6 \end{aligned}$$

Pada tes kedua ini hasil analisis data dapat diketahui nilai rata-rata dari enam mahasiswa dharmasiswa adalah 70,6%. Dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara mendongeng dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tema legenda Ande-ande Lumut dapat dikategorikan nilai B (*Baik*).

Berdasarkan analisis tes berbicara dapat diperoleh data nilai kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dari tes pertama sampai tes kedua sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Kemampuan Berbicara Mahasiswa Dharmasiswa

No.	Deskripsi	Tes I	Tes II
1.	Jumlah mahasiswa yang hadir	5	6
2.	Jumlah nilai	337,3	423,6
3.	Rata-rata nilai	67,46	70,6

Data pada tabel 7, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari kemampuan mahasiswa dari tes pertama dan tes kedua mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh pada tes pertama memperoleh nilai rata-rata 67,46 yang berarti *cukup baik* sedangkan

pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 70,6 yang berarti *baik*, ini menunjukkan bahwa tes kedua lebih baik dari pada tes pertama yang telah dilaksanakan. Simpulan dari data ini bahwa rata-rata kemampuan berbicara setiap mahasiswa dharmasiswa ini dapat dikatakan sudah baik, mereka mampu berbicara dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, menguasai kosakata bahasa Indonesia lebih banyak, mereka mampu mengolah kata perkata, menyelaraskan dengan gambar agar tersampaikan kesesuaian isi cerita serta mereka banyak menyerap kosa kata baru bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sangat membantu dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar keterampilan berbicara dalam kemampuan mendongeng mahasiswa asing. Memang disela-sela itu berlatih secara terus menerus juga mampu meningkatkan daya ingat seseorang karena tanpa berlatih dan berkomunikasi dengan baik tidak akan mendapatkan wawasan yang kita inginkan.

Analisis Data Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Dari hasil peningkatan tes berbicara dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Hasil analisis data peningkatan pada tes pertama yaitu tanggal 25 Mei 2018 dari ke lima mahasiswa dharmasiswa sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} &= \frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100 \\ &= \frac{67,46}{80} \times 100 \\ &= 84,33 \text{ (dibulatkan menjadi 85)} \end{aligned}$$

Indeks prestasi yang diperoleh adalah 85 ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 85 persen. Dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut sudah mencapai tingkat penguasaan sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum.

2. Hasil analisis data peningkatan yang ditunjukkan pada tes kedua yaitu tanggal 30 Mei 2018 dari keenam mahasiswa dharmasiswa.

$$\begin{aligned} \text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} &= \frac{\bar{x}}{\text{Skor}_{maks}} \times 100 \\ &= \frac{70,6}{80} \times 100 \\ &= 88,25 \text{ (dibulatkan menjadi 89)} \end{aligned}$$

Besarnya indeks prestasi yang diperoleh pada pertemuan kedua ini juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 89 persen. Ini artinya peningkatan capaian yang diberikan sangat memuaskan. Dapat dilihat dari tes pertama sampai tes kedua hasil yang diberikan selalu capaiannya melebihi kompetensi yang telah ditentukan kurikulum. Hasil kedua ini lebih meningkat dari pertemuan pertama meskipun ada pertemuan pertama hasil nilai yang diperoleh juga memuaskan karena sudah mencapai dan melebihi indeks prestasi kelas yang telah ditentukan. Jadi penggunaan media wayang kertas ini sangat membantu mahasiswa dharmasiswa dalam meningkatkan berbicara bahasa Indonesia mereka karena dengan adanya media mereka dapat berlatih setiap saat tanpa bosan.

Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Hasil penilaian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa sudah cukup optimal. Meskipun pembelajaran yang dilakukan berjalan baik dan lancar, komunikasi dan kerja sama mahasiswa sudah dilakukan, mahasiswa memahami apa tujuan pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, tetapi masih ada sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pengelolaan waktu pengajaran, kehadiran mahasiswa dharmasiswa di kelas, kemampuan dari beberapa mahasiswa yang belum bisa lancar berbicara dan mengerti arti bahasa Indonesia yang disampaikan harus dituntun perlahan untuk memahaminya dibandingkan mahasiswa yang lain.

Dari hasil skor penilaian pengajaran BIPA pada tes keterampilan berbicara pertama sampai pertemuan kedua yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil tes pertama pada efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa menghasilkan nilai rata-rata sebesar 67,46 dengan kategori nilai BC (*Cukup Baik*). Tes diikuti oleh lima mahasiswa dharmasiswa. Persentase perolehan nilai tes pertama diperoleh hasil sebanyak satu mahasiswa (20%) mendapat nilai 90, tiga mahasiswa (60%) mendapat nilai 60, 63, 67, satu mahasiswa (20%) mendapat nilai 57. Dari hasil tes yang pertama jumlah mahasiswa yang telah mencapai kategori nilai A (*Istimewa*) hanya satu anakyang mendapatkan angka (67,46) dengan nilai 90.

Tes kedua nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dharmasiswa sebesar 70,6 dengan kategori nilai B (*Baik*), pada pelaksanaan tes kedua ada enam mahasiswa yang hadir ini lengkap jumlah dari keseluruhan mahasiswa dharmasiswa. Persentase perolehan hasil nilai tes kedua ini ada satu mahasiswa yang memperoleh (16,66%) mendapat nilai, 83, satu mahasiswa (16,66%) mendapat nilai 77, dua mahasiswa (33,33%) mendapat nilai 70 dan 73, dan dua mahasiswa (33,33%) mendapatkan nilai 60. Dari hasil tes kedua diketahui lebih meningkat perolehan nilai mahasiswa dharmasiswa.

Tes yang dilakukan dua kali dengan jumlah mahasiswa yang berbeda menunjukkan perbedaan dalam segi nilai yang semakin baik dipertemuan kedua dan, tes pertama lima mahasiswa dan tes kedua berjumlah enam mahasiswa. Dari perbedaan tersebut tidak mempengaruhi valid tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini dapat diperkuat dari pendapat Tarigan (1987: 60-61) bahwa guru dapat membagi regu sesuai dengan jumlah siswa di kelas.

Perubahan nilai kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas yang semakin baik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang wajar karena untuk pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dharmasiswa memerlukan proses belajar yang berkelanjutan. Hal ini dapat diperkuat dari pandangan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar bahasa harus terus-menerus dilatih berdasarkan stimulus dan respon karena dalam pembelajaran bahasa perlu adanya stimulus oleh pengajar agar memancing respon pembelajar (Kusmiatun, 2015:26).

Dari proses pembelajaran keterampilan berbicara kemampuan mendengarkan dengan menggunakan media wayang kertas yang telah selesai dilaksanakan diperoleh nilai kemampuan berbicara yang semakin baik. Dengan dilakukan berbicara dengan mendengarkan suatu cerita dengan bantuan sebuah media di kelas BIPA dapat membantu mahasiswa dharmasiswa lebih melancarkan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia serta memperoleh kosa kata dan pengetahuan mengenai budaya Indonesia lebih banyak dan tentunya belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Hasil data yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa dharmasiswa berhasil mencapai nilai yang memuaskan. Nilai yang diperoleh mahasiswa dharmasiswa menggambarkan kemampuan mereka dalam keterampilan berbicara dengan mendengarkan atau bercerita. Kegiatan ini tentunya berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan cara berkomunikasi mereka kepada orang lain.

Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Hasil penilaian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa sudah cukup optimal. Pada peningkatan ini masih terdapat sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni pengelolaan waktu, kemampuan dari beberapa mahasiswa yang belum bisa lancar berbicara dan mengartikan bahasa Indonesia yang harus dituntun perlahan untuk memahaminya.

Setelah melakukan tahap-tahap dalam memperoleh nilai dari efektifitas media sampai peningkatan dengan penggunaan media dari seluruh mahasiswa dharmasiswa. Peneliti menganalisis setiap pemerolehan skor yang dapat dijelaskan perolehan nilai yang dihasilkan mahasiswa dharmasiswa sebagai berikut.

Pada tes pertama nilai yang dihasilkan berjumlah 84,33 dibulatkan menjadi 85. Hasil ini berasal dari rata-rata nilai mahasiswa yang dibagi skor maksimal dari skor tertinggi yang dihasilkan mahasiswa kali seratus. Dapat dilihat nilai yang dihasilkan mencapai angka 85 yang artinya Indeks prestasi yang diperoleh ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 85 persen. Dapat dikatakan

bahwa kelompok tersebut sudah mencapai tingkat penguasaan sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum. Artinya 85 persen pemerolehan yang dihasilkan sudah lebih dari target yang semestinya yaitu hanya 80 persen tetapi yang dihasilkan mampu melebihi dari target. Ini dapat diartikan bahwa rata-rata dari mahasiswa memang sudah mampu berbicara dengan baik menggunakan bahasa Indonesia meskipun terdapat beberapa anak yang harus dituntun terlebih dahulu dan ini mungkin dikarenakan dari beberapa faktor atau kondisi yang menjadi penghambat mereka yang ketinggalan dari tematnya yang lebih dahulu memahami (Muliastuti, 2017:4) kurangnya motivasi untuk belajar keras para siswa dimotivasi untuk belajar keras dalam memahami bahasa Indonesia secara langsung, kurang berlatih dalam kesehariannya setiapnya hari bahasa yang digunakan dalam komunikasi bahasa asal BIPA sehingga itu memperlambat daya ingat dan kefasihan seseorang berucap.

Hasil tes yang kedua ini nilai yang didapat 88,22 dibulatkan menjadi 89. Pemerolehan yang dihasilkan berasal dari rata-rata nilai mahasiswa yang dibagi skor maksimal dari skor tertinggi yang dihasilkan mahasiswa kali seratus. Hasil yang diperoleh untuk tes yang kedua nilai yang didapat lebih tinggi dari tes sebelumnya artinya mengalami peningkatan dari mahasiswa. Nilai yang dihasil mencapai 89 persen yang artinya melebihi target yang seharusnya.

PENUTUP

Hasil tes pertama efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa tahun ajaran 2017/2018 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 67,46 dengan kategori nilai BC (*Cukup Baik*). Tes kedua nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa darmasiswa sebesar 70,6 dengan kategori nilai B (*Baik*). Hasil tes pertama pada peningkatan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa tahun ajaran 2017/2018 menghasilkan nilai yang sangat memuaskan. Dari pemerolehan nilai yang dihasilkan selalu melebihi angka yang telah ditentukan. Nilai pada pertemuan pertama mencapai 84,33 dibulatkan menjadi 85 persen. Sedangkan pertemuan kedua mencapai 88,25 dibulatkan menjadi 89 persen. artinya nilai yang diperoleh dari tes kedua diketahui lebih meningkat meskipun tes pertama nilai yang dihasilkan sudah lebih dari target.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusmiatun, A. 2015. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Yogyakarta: K- Media.
- Nurgiantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2017. *Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.